

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MTsN 8 Kabupaten Kediri penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Penelitian kualitatif membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan.¹

Istilah penelitian kualitatif menurut Strauss, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi:

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi. Penelitian studi kasus merupakan paparan data secara terperinci terhadap latar, subyek, tempat penyimpanan, atau peristiwa

¹ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 13.

² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

tertentu. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Pengertian studi kasus menurut Saifuddin Azwar adalah:

Penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial demikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja.³

Dalam studi kasus ini memfokuskan pada manajemen sumber daya pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan sangat diperlukan. Menurut Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁴ Maka dari itu kehadiran peneliti sangatlah penting karena sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti mendapatkan informasi dan mencari data lebih mendalam sehingga kedudukan dan

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168.

kehadiran peneliti di MTsN 8 Kabupaten Kediri diketahui oleh subyek dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kabupaten Kediri. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan madrasah yang terletak di Jalan Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Madrasah ini didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid pada tanggal 1 Januari 1967.

Seiring dengan tuntutan masyarakat dan meningkatnya jumlah siswa yang berminat masuk di MTsN 8 Kabupaten Kediri, sehingga pihak sekolah meningkatkan perannya di dunia pendidikan dengan membangun gedung sekolah, melengkapi sarana prasarana yang kurang serta berupaya dalam peningkatan prestasi pada peserta didiknya, tidak lupa hal ini karena peran para pendidik di MTsN 8 Kabupaten Kediri.

Gambaran lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identitas madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 8 Kediri
- b. Kepala Madrasah : Drs. Hadi Suseno, M. Pd.
- c. Alamat : Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu
Kab. Kediri

- d. Total Luas Tanah : 7.991 m²
- e. Tahun Penegerian : Tahun 1997

2. Sejarah singkat berdirinya MTsN 8 Kediri

Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo). Madrasah ini bertempat di Desa Sitimerto Kecamatan Pagu dan dalam pembangunan madrasah ini semua bahan-bahan bangunan berasal dari sumbangan para pengurus. Perkembangan selanjutnya:

- a. Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah dengan jumlah siswa kelas I : 46 siswa, kelas II dan III belum ada.
- b. Pada tahun 1974 sampai dengan 1993 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Turmudzi.
- c. Pada tahun 1994 sampai dengan 2000 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.
- d. Pada tahun 2001 sampai dengan 2004 MTsN Pagu dipimpin oleh Bapak M. Imronudin Huda
- e. Pada tahun 2006 sampai dengan 2008 MTsN Pagu

dipimpin oleh Bapak Sabilal Rosad.

- f. Pada tahun 2009 sampai dengan 2012 MTsN Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Maksun.
- g. Pada tahun 2012 sampai dengan November MTsN Pagu dipimpin oleh Ibu Mambaul Jazilah.
- h. Mulai November 2016 sampai saat ini MTsN Pagu yang berubah nama menjadi MTsN 8 Kediri dipimpin oleh Bapak Hadi Suseno.

3. Visi dan misi MTsN 8 Kediri

a. Visi madrasah

“ Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif, dan Inovatif”

b. Misi madrasah

- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat
- 4) Mengembangkan *life skill* yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

4. Kondisi obyektif madrasah

- a. Luas tanah yang dikuasai madrasah menurut status kepemilikan dan penggunaannya

Tabel 3.1 Luas Tanah Madrasah dan Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman & Olah Raga
Wakaf	5.672 m ²	2.770 m ²	RKB, R. Kepala, R. TU, R. Guru, Perpustakaan, R. Bendahara, Kopsis, Gudang, R. BP, R. Osis, MCK
Hak Milik MTsN 8 Kediri	2.319 m ²		
Jumlah	7.991 m ²		

- b. Jumlah guru MTsN 8 Kediri

Tabel 3.2 Jumlah Guru MTsN 8 Kediri

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	14	21	35
2	GTT	10	26	36
Jumlah		24	47	71

- c. Jumlah pegawai MTsN 8 Kediri

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai MTsN 8 Kediri

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	PTT	6	1	7
Jumlah		7	4	11

d. Jumlah siswa

Tabel 3.4 Jumlah Siswa MTsN 8 Kediri

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa Seluruhnya	Rombe l	Jumlah Kelas
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX			
2016/2017	318	302	276	896	24	24
2017/2018	356	300	287	943	24	24

e. Sarana dan prasarana

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MTsN 8 Kediri

No	Jenis Ruang	Jumlah / Lokal	Keterangan
1	Ruang Kelas	25	15 Baik / 10 Rusak
2	Ruang Perpustakaan	1	

3	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Berat
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak Berat
5	Ruang Guru	1	Rusak Berat
6	Ruang Waka	1	Rusak Berat
7	Ruang Lab. IPA	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	
9	Ruang Koperasi	1	
10	Musholla	1	
11	Ruang Keterampilan	-	
12	Ruang Kesenian	-	
13	Ruang Ganti	-	
14	Ruang Tenis Meja	-	
15	Lapangan Basket	-	
16	Lapangan Bulutangkis	-	
17	Rumah Dinas	-	
18	Ruang OSIS	1	

f. Prestasi siswa MTsN 8 Kediri

Tabel 3.6 Prestasi Siswa MTsN 8 Kediri

No	Prestasi	Tahun
1	Bidang Pramuka	2017
	a. Juara 1 Senam Kreasi	
	b. Juara 1 Tata Tenda Putra	
	c. Juara 1 Scout Share Putra	
	d. Juara 1 Mading 3D Putra	
	e. Juara 1 Malam Aksi Pandu	
	f. Juara 2 Scout Share Putri	

	<ul style="list-style-type: none"> g. Juara 3 Kreasi Phionering Putra h. Juara 3 Kreasi Phionering Putri i. Juara 3 Mading 3D Putri 	
2	<p>Bidang Olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Juara 2 Kelas G Putri Pra Remaja Kejuaraan Pencak Silat antar Pelajar b. Juara 2 Kelas E Putri Remaja Kejuaraan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Maliki Cup II se Jawa Bali c. Juara 3 Kelas E Putri Remaja Kejuaraan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Maliki Cup II se Jawa Bali d. Juara 3 Kelas H Putri Pra Remaja kejuaraan Pencak Silat antar Pelajar SMP, SMA Sederajat dan Dewasa Se Jatim Invitasi Jawa IAIN Cup 2017 e. Finisher Lomba Lari 5 km 	2017
3	<p>Bidang PMR</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Juara Umum 2 di acara Kemah Persahabatan dan Lomba PMR di lingkungan Kementerian Agama Kab Kediri tahun 2017 b. Juara 2 Lomba Kader kesehatan remaja se-Kab. Kediri 	2017
4	<p>Bidang Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Juara The Best Overall SMP School Contest Radar Kediri b. Juara 1 Karnaval HUT RI ke 72 se Kec. Pagu c. Juara 2 LBB Putra tingkat MTs/SMP se 	2017

	<p>Kec. Pagu</p> <p>d. Juara 3 LBB Putri tingkat MTs/SMP se Kec. Pagu</p> <p>e. Juara 3 Jurnalist Blog Kategori Umum se -Karesidenan Kediri</p> <p>f. Kreasi Seni Tari Kolosal dalam rangka pembukaan Aksioma se-Jatim</p>	
--	--	--

Sumber: Dokumentasi, MTsN 8 Kediri, 26 Maret 2018

5. Kegiatan unggulan MTsN 8 Kediri

- a. PMR
- b. Pramuka
- c. Program Kelas Unggulan bekerjasama dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Menang mengadakan program Tahfid Qur'an dilakukan setiap hari Jum'at.

Di MTsN 8 Kediri terdapat program kelas unggulan mulai kelas 7-9 namun mulai tahun ajaran 2017/2018 program kelas unggulan ditiadakan karena menurut Kepala MTsN 8 Kediri, semua anak memiliki keunggulan masing-masing sehingga yang masih berjalan adalah program kelas unggulan untuk kelas 8 dan 9.

Adapun program kelas unggulan diatas:

- 1) Bimbingan belajar untuk kelas 8 setiap senin-kamis.
- 2) Bimbingan baca Al-Qur'an dan hafalan untuk kelas 8 dan 9 setiap hari Jum'at.

Dalam rangka program bimbingan baca Al-Qur'an dan

hafalan, MTsN 8 Kediri bekerja sama dengan PP MHS Menang Pagu. Untuk tahun 2017/2018 jumlah siswa MTsN 8 Kediri yang ada di PP Miftahul Huda Sebanyak 75 siswa terdiri dari 42 siswa putra dan 33 siswa putri.

- 3) Pelatihan dan Outbond kewirausahaan dilaksanakan awal tahun pelajaran tetapi khusus kelas 9 pelaksanaan setelah Ujian Nasional.

Uraian diatas telah menggambarkan mengenai lokasi penelitian pada skripsi ini, berupa identitas madrasah, visi dan misi, sejarah singkat, kondisi obyektif mulai dari luas tanah, jumlah guru, jumlah pegawai, sarana dan prasarana, prestasi siswa serta kegiatan unggulan di MTsN 8 Kediri. Untuk struktur organisasi dapat dilihat di lampiran 1.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang mengetahui permasalahan pada penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait dengan manajemen sumber daya pendidik di MTsN 8 Kabupaten Kediri serta sumber lain, seperti menelaah dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁵

Menurut Soehartono sebagaimana yang dikutip oleh Jauhari, "Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam."⁶

Wawancara ini dilakukan secara langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui keadaan yang sesungguhnya yaitu kepala sekolah, guru, dan pihak yang terlibat dalam manajemen sumber daya pendidik di MTsN 8 Kabupaten Kediri. Wawancara ini dilakukan agar subyek memberikan informasi sesuai keadaan yang ada, yang dialami, dan yang dirasakan.

Untuk pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 193.

⁶ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 48.

2. Observasi

Pengertian observasi menurut Poerwanto, sebagaimana yang dikutip oleh Jauhari yaitu mengatakan “observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”⁷

Menurut Suharsaputra, pengertian observasi:

Cara pengumpulan data yang cukup handal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada di mana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.⁸

Teknik observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mencari informasi dari informan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen sumber daya pendidik di MTsN 8 Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi:

⁷ Ibid.

⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 211.

Dokumen disini mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informan suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁹

Metode dokumentasi ini dipilih peneliti untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang telah peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi. Dan dokumentasi yang dimaksud adalah buku profil sekolah dan dokumentasi tata usaha sekolah yang terdiri dari keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana dan sebagainya yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTsN 8 Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses memperoleh informasi dan pengaturan secara teratur salinan wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-

⁹ Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 179.

satuan yang dapat dikelola, memadukannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.¹⁰

Proses analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan memeriksa seluruh data kasar yang didapat dengan berbagai sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh tersebut dianalisis secara tepat agar mendapatkan kesimpulan yang tepat pula. Langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut Suharsaputra, reduksi data yaitu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data tersebut perlu dicatat secara teliti. Kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang tidak dipakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi. Data yang diperoleh dari hasil reduksi mempermudah peneliti untuk melakukan

¹⁰ Ibid., 230.

¹¹ Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 218.

pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data berdasarkan pada kecukupan dan kesesuaian informasi mengenai manajemen sumber daya pendidik yang telah diterapkan di sekolah. Peneliti melakukan pemilihan yang mengarah pada fokus penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya dalam analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsaputra yaitu menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya agar lebih sistematis sehingga terlihat lebih utuh. Dalam menyajikan data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.¹²

Penyajian data ini yaitu menyampaikan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan ditulis secara sistematis. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian naratif, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan sumber daya pendidik yang diterapkan di MTsN 8 Kabupaten Kediri dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah ini sangat penting dan menentukan langkah selanjutnya

¹² Ibid., 219.

yaitu penarikan kesimpulan karena dapat memudahkan dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu melihat kembali hasil penelitian sambil meninjau catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan menelaah antar teman sebaya tentang hasil penelitian.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Afrizal:

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.¹³

Setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah mempunyai temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yang berasal dari hasil wawancara yang mendalam ataupun dari hasil sebuah dokumen.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut Djarn'an Satori, "kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 180.

dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian".¹⁴

Untuk menetapkan kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama penelitian ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam apabila data yang di cek kembali setelah penelitian pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar. Dengan pengamatan kembali, maka akan diperoleh data yang

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 165.

pasti kebenarannya.¹⁵

2. Peningkatan ketekunan

Dengan peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Menurut Moleong, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”¹⁶

3. Triangulasi

Menurut Moleong, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”¹⁷ Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis kasus negatif

Menurut Djam’an, “kasus negatif adalah kasus ganjil yang ditemukan saat penggalan data dan kasus tersebut bertentangan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 369.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 327.

¹⁷ Ibid., 330.

dengan yang lainnya serta dapat menjadi kunci kejagan data sebelumnya.”¹⁸ Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

5. Diskusi dengan teman sejawat

Djam’an Satori mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembandingan.¹⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat.

6. Member check.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.²⁰

Pelaksanaan member check menurut Sugiyono yaitu:

Dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data

¹⁸ Satori, *Metodologi Penelitian*, 172.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid., 174.

selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data tersebut disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.²¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
 - a. Reduksi data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 376.

- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan.²²

²² Moleong, *Metodologi Penelitian*,127-148.